

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DIMENSI KREATIF PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN SISWA SEKOLAH DASAR

Shera Fianita¹, Rizka Novi Irmaningrum², Mochammad Miftachul Huda³
Universitas Muhammadiyah Lamongan
serasamsung321@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of creative dimension character education on the theme of sustainable lifestyle for grade IV students of SDN 2 Pengangsalan. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects in this study are grade IV teachers and grade IV students of SDN 2 Pengangsalan. Using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation studies. The results of this study are that: 1) The character education of the creative dimension of the sustainable lifestyle theme of grade IV students of SDN 2 Pengangsalan is classified as less visible. This is reviewed based on the indicators of the creative dimension which include: students are less able to produce new ideas, students are less able to produce works, and students are less able to find alternative solutions or compare ideas with their peers 2) There are three supporting factors, namely students easily understand the material because it is directly related to daily life, teachers use learning media when explaining the material, and teachers design learning that involves dimensional characters creative in various subjects, for example in SBDP and IPAS subjects 3) There are three inhibiting factors, namely students have not been given material but first convey their inability to participate in learning, especially during project-based learning, students are less interested in learning, especially in P5 learning, so teachers need to motivate students, and students also have difficulty understanding the explanation of the material from the teacher, because students are not used to using Indonesian.

Keywords: Character Education, Independent Curriculum, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dimensi kreatif pada tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV SDN 2 Pengangsalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 2 Pengangsalan. Menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa: 1) Pendidikan karakter dimensi kreatif tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV SDN 2 Pengangsalan tergolong kurang terlihat. Hal ini ditinjau berdasarkan indikator dimensi kreatif yang meliputi: siswa kurang mampu menghasilkan ide baru, siswa kurang mampu menghasilkan karya, dan siswa kurang mampu mencari alternatif solusi atau membandingkan ide-ide dengan teman-temannya 2) Terdapat tiga faktor pendukung yaitu siswa mudah memahami materi karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, guru menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi, dan guru mendesain pembelajaran yang melibatkan karakter dimensi kreatif di berbagai mata pelajaran contohnya di mata pelajaran SBDP dan IPAS 3) Terdapat tiga faktor

penghambat yaitu siswa belum diberikan materi namun lebih dulu menyampaikan ketidakmampuan dalam mengikuti pembelajaran terutama saat pembelajaran berbasis proyek, siswa kurang tertarik pada pembelajaran terutama pada pembelajaran P5 jadi guru perlu memotivasi siswa, dan siswa juga mengalami kesulitan memahami penjelasan materi dari guru, karena siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mengutamakan pada karakter, keterampilan, dan memberi kebebasan siswa dalam belajar sesuai dengan bakat siswa. Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia telah berkomitmen untuk mengutamakan pembangunan karakter bangsa sebagai faktor penting yang berkaitan erat dengan pembangunan bangsa secara keseluruhan (Diah Pebriyanti & Irwan Badilla, 2023). Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu beradaptasi dan dapat menyesuaikan perubahan zaman yang terus berlangsung (Irmaningrum, Zativalen, & Ati MZ, 2023).

Kurikulum yang sekarang diterapkan di seluruh Indonesia yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan mulai tahun 2022 (Madhakomala dkk., 2022). Kegiatan pembelajaran memerlukan kurikulum agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang

telah ditetapkan. Selain itu, dalam kurikulum merdeka, siswa diberi kesempatan untuk merancang dan melaksanakan proyek yang ditentukan oleh guru, yang dapat membantu mereka menguasai materi secara maksimal (Irmaningrum & Khasanah, 2021).

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran menetapkan kurikulum merdeka sebagai mana yang dimaksud dalam Diktum Kedua huruf C mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023 (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum merdeka di Sekolah Dasar terdapat tiga fase yaitu: Fase A untuk kelas 1 dan 2, Fase B untuk kelas 3 dan 4, dan Fase C untuk kelas 5 dan 6 (Nurani dkk., 2022). Kurikulum merdeka ini menekankan pada pendidikan karakter yang sangat penting ditanamkan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang dapat merubah sikap, perilaku seseorang melalui pembinaan, dan pengembangan kepribadian seseorang baik secara jasmani atau rohani (Salsabilah dkk., 2021). Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan, peran guru sangatlah penting, baik sebagai pendidik, pembimbing, maupun dalam memberikan evaluasi kepada siswa (Sry Wahyuni et al., 2023).

Guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Penanaman nilai karakter hal utama yang harus disiapkan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan (Huda dkk., 2023).

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka bahwa profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional.

Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-

kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Pengertian dari profil pelajar Pancasila sejalan dengan pendapat (Irmaningrum dkk., 2023) bahwa kemampuan siswa tidak hanya dilihat dari segi pengetahuan siswa tetapi juga dilihat dari sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka memiliki enam dimensi yaitu: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2) Berkebhinekaan global. 3) Bergotong royong. 4) Mandiri. 5) Bernalar kritis. 6) Kreatif. (Safitri dkk., 2022). Agar tercapainya profil pelajar Pancasila dibutuhkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka memiliki enam tema untuk jenjang SD yaitu: 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhineka Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya 5)

Rekayasa dan Teknologi, 6) Kewirausahaan (Satria dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal, menyatakan bahwa dari ketiga aspek tersebut yang tercapai ada dua aspek. Aspek pertama yaitu sikap beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Contohnya siswa membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud peduli terhadap lingkungan. Aspek tercapai yang selanjutnya yaitu bernalar kritis. Contohnya siswa mampu berdiskusi antar teman dengan baik. Terdapat satu aspek yang belum tercapai yaitu kreatif. Karena terdapat hambatan pada aspek kreatif, contohnya yaitu masih banyak siswa yang kurang kreatif dalam pembuatan karya.

Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, guru kelas IV SDN 2 Pengangsalan berpatokan pada buku modul yang sudah ada dan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, 1 minggu terdapat 2 kali tatap muka. Hari pertama guru menjelaskan materi terlebih dahulu, di hari kedua siswa baru mempraktekkan, dan menghasilkan sebuah karya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan alasan karena ingin mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dimensi kreatif pada tema gaya hidup berkelanjutan siswa Sekolah Dasar. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Yana dkk., 2022).

Objek penelitian ini adalah SDN 2 Pengangsalan dan subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan guru kelas IV SDN 2 Pengangsalan. Teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Pengangsalan, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini mengkaji tentang analisis implementasi pendidikan karakter dimensi kreatif pada tema gaya hidup berkelanjutan siswa sekolah dasar.

Siswa yang diobservasi sejumlah 9 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 1 siswa

perempuan. Siswa yang diwawancarai sejumlah 5 siswa dan 1 guru kelas IV.

Observasi pada siswa dilakukan saat proses pembelajaran di kelas IV SDN 2 Pengangsalan. Observasi dilakukan di SDN 2 Pengangsalan selama 7 hari tepatnya pada tanggal 26 April sampai dengan 04 Mei 2024.

1. Pendidikan Karakter Dimensi Kreatif

Pada aspek pendidikan karakter dimensi kreatif ada lima yang ditinjau dari indikator dimensi Adapun hasil pencapaian dari aspek pendidikan karakter dimensi kreatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pendidikan Karakter
Dimensi Kreatif

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Siswa mampu menghasilkan gagasan atau ide baru dalam membuat sebuah karya			✓		
2.	Siswa berinovasi untuk menghasilkan sebuah karya baru atau memodifikasi karya yang sudah ada			✓		
3.	Siswa membuat karya sendiri tanpa campur tangan orang lain			✓		

4.	Siswa mencari alternatif solusi jika mengalami kegagalan dalam membuat sebuah karya			✓		
5.	Siswa mengalami kesulitan saat membandingkan ide-ide dari teman-temannya untuk mencari alternatif solusi apabila mengalami kegagalan dalam membuat sebuah karya		✓			

Ket: 5 (selalu), 4 (sering), 3 (jarang), 2 (pernah), 1 (tidak pernah)

Dari hasil observasi siswa yang dilakukan dalam pendidikan karakter dimensi kreatif, dapat disimpulkan lima aspek diatas sudah dilakukan oleh siswa dan sesuai dengan indikator dimensi kreatif.

Permasalahan yang ada di pendidikan karakter dimensi kreatif adalah siswa mengalami kesulitan saat (1) menghasilkan gagasan atau ide baru ditinjau dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran. (2) menghasilkan sebuah karya ditinjau dari hasil observasi ketika siswa mendapat tugas dari guru. (3) membuat karya sendiri tanpa campur tangan orang lain ditinjau dari hasil observasi dan wawancara siswa. (4) mencari alternatif solusi, dan membandingkan ide dari teman-temannya untuk mencari alternatif solusi ditinjau dari hasil observasi ketika siswa mendapat tugas.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas IV bahwa:

“Ada, saya mengalami kesulitan saat mencari ide saat mau membuat sebuah karya”

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara pada guru kelas IV mengatakan bahwa:

“ Iya, dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas IV hanya ada beberapa siswa saja yang lebih menonjol “

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pendidikan dimensi kreatif SDN 2 Pengangsalan siswa mengalami kesulitan saat mencari ide baru dan menghasilkan karya baru. Siswa juga mengalami kesulitan saat mencari alternatif solusi dan membandingkan ide-ide dari teman-temannya saat mengalami kegagalan dalam membuat sebuah karya. Saat diberikan tugas membuat sebuah karya terdapat beberapa siswa meminta bantuan teman ataupun guru, dan ada yang mencontoh karya milik temannya.

2. Tema Gaya Hidup **Berkelanjutan**

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran tema gaya hidup berkelanjutan. Aspek pada tema gaya hidup berkelanjutan ada lima sebagai berikut:

Tabel 2 Tema Gaya Hidup
Berkelanjutan

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Siswa diberikan tugas proyek penguatan profil pelajar Pancasila		✓			
2.	Siswa merasa kesulitan memahami penjelasan guru tentang materi tema gaya hidup berkelanjutan					✓
3.	Siswa memanfaatkan barang tidak terpakai untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat			✓		
4.	Siswa merasa kesulitan membedakan sampah organik dan anorganik					✓
5.	Siswa mengurangi pemakaian plastik di lingkungan sekolah			✓		

Ket: 5 (selalu), 4 (sering), 3 (jarang), 2 (pernah), 1 (tidak pernah)

Dari hasil observasi siswa pada pembelajaran tema gaya hidup berkelanjutan dapat disimpulkan bahwa siswa sering mendapat tugas berbasis proyek. Pada tema gaya hidup berkelanjutan 9 siswa memahami materi dan mampu membedakan sampah organik dan anorganik.

Permasalahan yang ada di tema gaya hidup berkelanjutan yaitu

jarang diterapkannya pemanfaatan barang tidak terpakai menjadi sesuatu yang bermanfaat dan pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah.

Selama observasi pada pembelajaran di kelas IV berlangsung, melihat banyak siswa yang memahami materi tema gaya hidup berkelanjutan yang dijelaskan oleh guru kelas. Pada kelas IV tema gaya hidup berkelanjutan materi yang disampaikan oleh guru yaitu terkait sampah.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“ Iya, jenis-jenis sampah ada 2 sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik itu sampah yang berasal dari sisa sisa makhluk hidup, sampah anorganik sampah yang tidak dapat didaur ulang”

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara pada guru kelas IV mengatakan bahwa:

“ Iya, siswa mampu memahami tema gaya hidup berkelanjutan. Dapat dilihat dari siswa saat diberikan pertanyaan mengenai sampah mereka mampu menjawab dengan baik “

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa cukup sering mendapatkan tugas berbasis proyek. Pada tema gaya hidup berkelanjutan siswa memahami materi, siswa mampu membedakan sampah organik, dan anorganik. Terdapat permasalahan pada tema gaya hidup berkelanjutan yaitu kurang diterapkannya pemanfaatan barang bekas menjadi karya dan pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah.

3. Pendidikan Karakter Dimensi Kreatif Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Selama melakukan observasi pada proses pembelajaran di kelas IV, melihat bahwa pendidikan karakter dimensi kreatif tema gaya hidup berkelanjutan saling berhubungan, dan pendidikan karakter dimensi kreatif dengan tema gaya hidup berkelanjutan keduanya diterapkan di kelas IV SDN 2 Pengangsalan.

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara pada guru kelas IV mengatakan bahwa:

“ Kalau hubungannya yang pertama siswa memahami sampah organik dan sampah anorganik, kemudian untuk menanggulangi

sampah itu bagaimana. Selain itu saya juga mengajarkan kalau sampah plastik dibuat karya itu seperti apa. Jadi siswa memahami bahwa sampah tidak meluluh dibuang tetapi dapat dijadikan sebuah karya dengan cara daur ulang. Kelas IV pernah membuat karya bunga dari plastik. Faktor pendukung dalam penerapan yaitu karena dilakukan setiap hari jadi siswa lebih mudah memahami, kemudian faktor penghambatnya itu siswa susah memahami dan mencerna kalimat dari guru, jadi butuh bahasa yang sehari-hari yang digunakan dengan teman-temannya “.

Dari hasil observasi dan wawancara siswa dan guru kelas IV SDN 2 Pengangsalan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dimensi kreatif dengan tema gaya hidup berkelanjutan saling berhubungan. Siswa tidak hanya belajar tentang jenis-jenis sampah saja, tetapi siswa juga dapat memahami bahwa sampah plastik dapat dijadikan sebuah karya dengan cara mendaur ulang. Siswa kelas IV pernah membuat bunga dari bahan plastik.

Pada implementasi pendidikan karakter dimensi kreatif tema gaya hidup berkelanjutan guru memiliki

faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya ada tiga yaitu (1) siswa mudah dalam memahami materi, karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari (2) guru menggunakan media pembelajaran berupa power point pada saat menjelaskan materi (3) guru mendesain pembelajaran yang melibatkan karakter dimensi kreatif di berbagai mata pelajaran, contohnya di mata pelajaran SBDP dan IPAS.

Terdapat tiga faktor penghambat yaitu (1) siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan materi dari guru, karena siswa belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia (2) siswa belum diberikan materi oleh guru namun, lebih dulu menyampaikan ketidakmampuan dalam mengikuti pembelajaran terutama saat pembelajaran berbasis proyek (3) siswa kurang tertarik dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), jadi guru setiap hari memberikan motivasi kepada siswa.

Pembahasan

1. Pendidikan Karakter Dimensi Kreatif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 2 Pengangsalan. Pada aspek pendidikan karakter dimensi kreatif telah dilakukan oleh siswa dan sesuai dengan indikator dimensi kreatif. Indikator dimensi kreatif diambil dari (Kepmendikbudristek, 2022) pada bagian elemen dan sub elemen yang terdapat pada dimensi kreatif yang meliputi: (1) siswa mampu menghasilkan gagasan atau ide baru, bermakna, dan imajinatif yang terbentuk dari gabungan ide-ide yang berbeda sebagai ungkapan pikiran dan perasaan, (2) siswa mampu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, (3) siswa memiliki pemikiran yang luas dalam mencari alternatif solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi, siswa juga mampu mengidentifikasi, dan membandingkan ide-ide untuk mencari alternatif solusi apabila mengalami kegagalan.

Terdapat permasalahan yang tidak sesuai dengan indikator dimensi kreatif yaitu siswa mengalami kesulitan saat mencari ide dan menghasilkan sebuah karya. Dari jumlah keseluruhan yang ada di kelas IV terdapat satu sampai dua saja yang mampu membuat karya sendiri. Jadi

pada saat mendapatkan tugas membuat sebuah karya, beberapa siswa meminta bantuan teman ataupun guru, tidak hanya itu beberapa siswa yang kurang kreatif juga mencontoh karya milik temannya.

Siswa juga mengalami kesulitan saat mencari alternatif solusi dan membandingkan ide-ide dari teman-temannya saat mengalami kegagalan dalam membuat sebuah karya.

2. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Dari kelima aspek tersebut, hasil menunjukkan siswa sering mendapat tugas berbasis proyek. Pada tema gaya hidup berkelanjutan 9 siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa mampu membedakan sampah organik dan sampah anorganik. Pemahaman siswa terkait materi sampah dapat dilihat saat siswa mendapat pertanyaan, siswa menjawab dengan baik.

Pada aspek tema gaya hidup berkelanjutan ada dua yang jarang diterapkan. Aspek yang pertama yaitu pemanfaatan barang yang tidak terpakai untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat. Aspek yang kedua adalah kurang dalam mengurangi pemakaian plastik di lingkungan

sekolah. Apabila hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi lingkungan, karena terjadinya penumpukan sampah plastik yang sulit terurai.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu (Wahyuni dkk., 2023) gaya hidup berkelanjutan merupakan usaha yang berlandaskan pada gaya hidup yang berkaitan dengan hidup berkelanjutan, juga dapat disebut dengan pendekatan yang mengutamakan dampak lingkungan, yang berguna untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

3. Pendidikan Karakter Dimensi Kreatif Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Pendidikan karakter dimensi kreatif dengan tema gaya hidup berkelanjutan saling berhubungan satu sama lain. Pada pendidikan karakter dimensi kreatif siswa dapat belajar mencari ide baru dalam menghasilkan sebuah karya, belajar membuat sebuah karya dari barang yang tidak terpakai. Tema gaya hidup berkelanjutan siswa belajar mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah, cara mengurangi sampah dengan cara dijadikan sebuah karya yang bermanfaat. Siswa kelas IV SDN 2 Pengangsalan pada semester 1

pernah membuat karya yaitu bunga yang berbahan dasar plastik.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu (Hidayah & zumrotun, 2024) proyek mengubah sampah plastik menjadi bunga berdampak besar pada pembelajaran siswa. Siswa tidak hanya belajar tentang kreativitas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan melalui pengalaman langsung mengubah sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat. Proyek ini menunjukkan kepada siswa pentingnya daur ulang. Siswa tidak hanya belajar tentang daur ulang, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam mengubah sampah plastik menjadi sebuah karya.

Hasil dari pendidikan karakter dimensi kreatif setelah melakukan implementasi tema gaya hidup berkelanjutan adalah karakter dimensi kreatif siswa tergolong kurang terlihat. Hasil yang diperoleh yaitu: (1) siswa kurang dalam menghasilkan gagasan atau ide baru, (2) siswa kurang mampu berinovasi menghasilkan sebuah karya, (3) siswa kurang mampu menghasilkan karya sendiri tanpa campur tangan orang lain, (4) siswa kurang mampu mencari alternatif solusi, (5) siswa kurang mampu membandingkan ide-ide dari

teman-temannya saat mengalami kegagalan dalam membuat sebuah karya.

Hal tersebut dapat diperkuat oleh Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka, pada bagian dimensi kreatif siswa mampu memodifikasi, dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Kemendikbudristek, 2022).

Implementasi pendidikan karakter dimensi kreatif tema gaya hidup berkelanjutan pada siswa kelas IV di SDN 2 Pengangsalan memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi yaitu (1) siswa mudah dalam memahami materi, karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari (2) guru menggunakan media pembelajaran berupa power point pada saat menjelaskan materi (3) guru mendesain pembelajaran yang melibatkan karakter dimensi kreatif di

berbagai mata pelajaran, contohnya di mata pelajaran SBDP dan IPAS.

Faktor penghambat dalam implementasi ada tiga antara lain yaitu (1) siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan materi dari guru, karena siswa belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia (2) siswa belum diberikan materi oleh guru namun, lebih dulu menyampaikan ketidakmampuan dalam mengikuti pembelajaran terutama saat pembelajaran berbasis proyek (3) siswa kurang tertarik dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), jadi guru setiap hari memberikan motivasi kepada siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan karakter dimensi kreatif tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV SDN 2 Pengangsalan tergolong kurang terlihat. Hal ini dapat dilihat dari indikator dimensi kreatif.

Implementasi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung ada tiga yaitu (1) siswa mudah dalam memahami

materi, karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari (2) guru menggunakan media pembelajaran berupa power point pada saat menjelaskan materi (3) guru mendesain pembelajaran yang melibatkan karakter dimensi kreatif di berbagai mata pelajaran, contohnya di mata pelajaran SBDP dan IPAS.

Faktor penghambat dalam implementasi ada tiga antara lain yaitu (1) siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan materi dari guru, karena siswa belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia (2) siswa belum diberikan materi oleh guru namun, lebih dulu menyampaikan ketidakmampuan dalam mengikuti pembelajaran terutama saat pembelajaran berbasis proyek (3) siswa kurang tertarik dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), jadi guru setiap hari memberikan motivasi kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Diah Pebriyanti, & Irwan Badilla. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334.

<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>

Hidayah, N., & zumrotun, E. (2024). *Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. 4(1), 356.

Huda, M. M., Supriatna, M., Abidin, Z., & Lamongan, U. M. (2023). *Character In The Local Wisdom Of Rewang Of The Jotosanur Village Community As A Strategy To Strengthen The Profile Of Pancasila Students In Elementary Schools*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i1.3848>

Irmaningrum, R. N., & Khasanah, L. A. I. (2021). Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*.

Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Ati MZ, A. F. S. (2023). *The Development Of E-Comics Media Based On The Vark Model To Measure The Understanding Of Elementary School Students*. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 15(1), 85–96. <https://doi.org/10.17509/eh.v15i1.51780>

Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Nurhidayat, M. A. (2023). *Pelatihan Model dan Media Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum Merdeka*. (Online) *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 455–464. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3344>

- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*
- Kepmendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka.*
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire.*
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). *Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar.* Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) BSKAP.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.* *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter* (Vol. 5).
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sry Wahyuni, Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 19 Silungkang.* *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Wahyuni, W. R., Rohmanurmata, F. M., & Rahmantika, F. (2023). *Penggunaan Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Untuk Siswa Kelas IV SDN Ngariboyo 3 Magetan.* 4. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Yana, O., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). *Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem* (Vol. 4).